

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Lokasi dan Akta Pendirian Sekolah

Lokasi : Pajangan, Kelurahan Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Kode pos 55751

Nomor Data Sekolah (NDS) / nomor Statistik Sekolah (NSS) :
40.1.04.01.05.001

2. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan

a. Tujuan Umum

- 1) Peserta didik dapat menjalani kehidupan secara umum dan layak;
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik;
- 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga Negara yang mandiri dan bertanggung jawab
- 4) Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan\
- 5) Menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik mandiri atau sebagai tenaga kerja di dunia usaha/industry sesuai bidang dan program keahlian.

- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang dan program keahlian.
- 3) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian.

3. Visi dan Misi

a. VISI Sekolah

Mewujudkan SMK N I PAJANGAN menjadi lembaga diklat berstandar internasional, menghasilkan lulusan berakhlak mulia, professional, berkarakter budaya bangsa serta memenuhi kebutuhan pasar.

b. MISI Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan mutu pada peserta didik, untuk menghasilkan lulusan yang professional dan memenuhi kebutuhan pasar
- 2) Menyelenggarakan bimbingan dan pembinaan pada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, dan berkarakter bangsa.

4. Nilai -nilai.

Dalam melaksanakan misi selalu mengembangkan nilai – nilai AGAMIS :

A khlak mulia
G airah
A spiratif
M otivasi
I novasi
S antun.

5. Tenaga Pendidik

Sekolah mempunyai tenaga pengajar dari lulusan sarjana (S1) dan pasca sarjana (S2). Tenaga pengajar sering mendapatkan kesempatan untuk pendidikan dan pelatihan.

Program Pendidikan

- a. Sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum tahun 2004, bidang keahlian :

- ~ Teknik Bangunan.
- ~ Teknik Informatika
- ~ Disain dan Produksi KRIA

Program keahlian :

- ~ Teknik Gambar Bangunan
- ~ Rekayasa Perangkat Lunak
- ~ Desain dan Produksi Kriya Kayu

- b. Sekolah melaksanakan kurikulum tahun 2004 pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, Rekayasa Perangkat Lunak dan Kriya Kayu , dengan pendekatan :

- ~ BBC (Broad Based Curriculum)
- ~ CBT (Competency Based Training)
- ~ Mastery Learning

6. Fasilitas Pendidikan

Untuk menunjang proses belajar mengajar sekolah mempunyai fasilitas antara lain :

- ~ Laboratorium Komputer
- ~ Laboratorium Gambar
- ~ Bengkel Kriya

7. Kerjasama

Sekolah bekerjasama dengan beberapa industri besar maupun industri kecil di Kabupaten Bantul maupun diluar Kabupaten Bantul kurang lebih 4 perusahaan .

B. Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Sebelum dilakukan pengukuran penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan angket. Validitas skala dalam penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = korelasi *product moment*
- N = jumlah responden
- $\sum x$ = nilai item
- $\sum y$ = nilai total angket

Untuk mempermudah pencarian peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 21.0 *for Windows*. Dan hasilnya diperoleh, dari 46 item terdapat 4 item yang dinyatakan gugur dan 42 item yang dinyatakan valid.

Dalam analisis selanjutnya 4 item yang gugur tidak diikuti tanpa ada penggantian karena masih dapat terwakili oleh item yang lain.

Tabel 5
Hasil Validitas Item Angket Pengendalian diri Siswa

No.	Indikator	Item Valid		Item Gugur
		F	UF	
1.	kemampuan mengatur pelaksanaan	1,8,16,24,31,38	5,11,28	0
2.	kemampuan memodifikasi stimulus	2,17,25,39	6,20,34,43	12,29
3.	kemampuan memperoleh informasi	18,40	13,21,35,44	0
4.	kemampuan melakukan penilaian	3,9,19,26,32,41	14,22,36,45	0
5.	kemampuan memilih hasil atas suatu tindakan sesuai yang diyakini	4,10,27,42	7,23,30,33,46	15,37
Total		22	20	4

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- $\sum \sigma_i^2$ = varians total

Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 21.0 for Windows dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Reliabilitas Skala Pengendalian diri Siswa

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.888	46

Dari hasil uji reliabilitas variabel pengendalian diri diperoleh hasil angka 0,882 yang artinya untuk uji skala ini reliabel karena hasil angka menunjukkan lebih besar dari 0,67 ($0,882 > 0,67$) dan mendekati angka 1.00

Sehingga dari hasil uji reliabilitas angket tersebut dapat dikatakan reliabel, artinya angket tersebut sudah layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Analisa data pada penelitian ini dilakukan adalah guna untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dalam bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan mendeskripsikan data wawancara dan dengan uji beda T-test untuk mengetahui tingkat pengendalian diri siswa berdasarkan jenis kelamin dan menjawab hipotesis pertama yang diajukan serta dengan analisis dua jalur yaitu ANOVA dua jalur untuk mengetahui tingkat pengendalian diri siswa berdasarkan jenjang kelas dan menjawab hipotesis kedua yang diajukan.

1. Tingkat pengendalian diri siswa berdasarkan jenis kelamin di SMKN 1 Pajangan Bantul.

Namun perlu diketahui dulu tingkat pengendalian diri siswa SMKN 1 Pajangan secara umum,

Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak yang berkompeten di sekolah, bahwa ketika pernah diadakan razia telepon genggam ada beberapa yang kedapatan berisi video-video porno hasil mengambil dari internet, dan masih kurang perdulinya sebagian besar keluarga siswa dilingkungan sekolah masalah pendidikan agama, serta kurang kontrol terhadap anak dalam pergaulan sehari-hari. Maka kemudian siswa bebas bertindak untuk memenuhi rasa ingin tahu akan hal-hal yang baru mereka dapatkan.

Sebagaimana yang dikemukakan Hurlock bahwa pengendalian diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.

Sehingga berdasarkan catatan-catatan kasus yang ada menunjukkan tingkat pengendalian diri siswa SMKN 1 Pajangan secara umum masih tergolong dalam taraf sedang.

Analisis data untuk mengetahui tingkat pengendalian siswa SMKN 1 Pajangan secara umum dilakukan dengan mencari nilai rata-rata (mean) dan standard deviasinya hasil dari data angket yang dijawab oleh siswa. Agar diketahui tingkat pengendalian diri secara total ditentukan norma kategori, untuk itu peneliti membagi subyek menjadi 3 kategori yaitu: Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R) dengan memberikan skor standar terhadap

masing-masing kategori agar dapat diketahui jarak pada masing-masing kategori tersebut. Norma penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Klasifikasi Norma Penilaian

No.	Kategori	Skor
1.	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
2.	Sedang	$X (\text{Mean} - 1\text{SD}) < X e (\text{Mean} + 1\text{SD})$
3.	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (frekuensi jawaban)

N = Jumlah responden

Berdasarkan analisa data angket diketahui nilai mean dan std. Deviasi total :

Tabel 8
Mean dan Std. Deviasi Total

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	174	95,00	164,00	138,7735	12,03071
Valid N (listwise)	174				

Berdasar tabel 8. diketahui nilai mean adalah 138,7735 dan std. Deviasi 12,03071 maka skor masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Skor Klasifikasi Pengendalian diri

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Proporsi (%)
1.	Tinggi	$X > 150.80$	21	12.00 %
2.	Sedang	$126.74 < X < 150.80$	131	75.00 %
3.	Rendah	$X < 126.74$	22	13.00 %
Jumlah Total			174	100 %

Berdasarkan skor standar diatas diperoleh tingkat pengendalian diri siswa SMKN 1 Pajangan Bantul dapat disimpulkan bahwa secara umum rata-rata tingkat pengendalian diri siswa SMKN 1 Pajangan Bantul berada pada kategori sedang, yaitu 131 siswa (75.00 %) dari 174 responden.

Setelah diketahui tingkat pengendalian diri siswa secara umum, selanjutnya diuraikan tingkat pengendalian diri siswa berdasarkan jenis kelamin yaitu berdasarkan analisa data wawancara dan angket pengendalian diri untuk analisis angket dengan uji beda T-test menggunakan aplikasi IBM SPSS V 21 untuk windows dapat diketahui nilai mean (rerata) tingkat pengendalian diri siswa laki-laki dan perempuan di SMKN 1 Pajangan Bantul.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden laki-laki diketahui data:

Tabel 10
Data Hasil Wawancara dengan Siswa Laki-laki

ASPEK	INDIKATOR
Kontrol Perilaku	1. Kemampuan mengatur pelaksanaan
	2. Kemampuan memodifikasi stimulus
Kontrol Kognitif	3. Kemampuan mengolah informasi
	4. Kemampuan melakukan penilaian
Kontrol dalam mengambil keputusan	5. Kemampuan memilih hasil atas suatu tindakan sesuai yang diyakini

Berdasarkan jawaban-jawaban pertanyaan yang diajukan tampak responden laki-laki telah memiliki hampir semua aspek pengendalian diri yang dibutuhkan. Sebagaimana yang diungkapkan Hurlock yang menyebutkan tiga kriteria emosi, yaitu :

- a. Dapat melakukan pengendalian diri yang bisa diterima secara sosial.
- b. Dapat memahami seberapa banyak pengendalian yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- c. Dapat menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya dan memutuskan cara bereaksi terhadap situasi tersebut.

Serta telah memiliki hampir tiga aspek pengendalian sebagaimana yang disampaikan Averill, bahwa terdapat tiga aspek dalam pengendalian diri, yaitu pengendalian perilaku (*behavior control*), pengendalian kognitif (*cognitive control*), dan mengendalikan keputusan (*decisional control*).

Sementara hasil wawancara kepada responden perempuan, yaitu :

Tabel 11
Data Hasil Wawancara dengan Siswa Perempuan

ASPEK	INDIKATOR	DATA
Kontrol Perilaku	1. Kemampuan mengatur pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Maaf. Apakah kamu pernah terlambat masuk kelas ? • iya Pak
	2. Kemampuan memodifikasi stimulus	<ul style="list-style-type: none"> • saya selalu panik jika di depan kelas pak
Kontrol Kognitif	3. Kemampuan mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> • reaksi kamu ketika pelajaran BK gimana • senang pak, banyak nasehat yang saya dapat
	4. Kemampuan melakukan penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • saya susah menolak ajakan teman, apalagi teman dekat
Kontrol dalam mengambil keputusan	5. Kemampuan memilih hasil atas suatu tindakan sesuai yang diyakini	<ul style="list-style-type: none"> • cuman untuk tugas-tugas gambar saya agak kesulitan, saya kerjakan di sekolah gak mood.

Berdasarkan jawaban-jawaban pertanyaan yang diajukan tampak responden perempuan ada beberapa aspek pengendalian diri yang kurang dibandingkan responden laki-laki. Seperti kemampuan memodifikasi stimulus, kemampuan mengolah informasi, kemampuan melakukan penilaian, dan kemampuan memilih hasil atas suatu tindakan sesuai yang diyakini.

Sebagaimana juga kesimpulan Alice Eagly dalam Santrock bahwa perbedaan jenis kelamin berkaitan dengan kondisi sosial yang

mengakibatkan perempuan memiliki kekuatan dan pengendalian lebih rendah dibandingkan laki-laki.⁵⁶

Demikian juga Hendra Priyatna menyebutkan bahwa perempuan mengekspresikan diri sendiri lebih mudah terharu dan simpatik, lebih malu-malu, lebih pemilih dan sensitif secara estetik, secara umum lebih emosional, lebih kuat memegang moral, lebih lemah dalam mengendalikan emosi dan lemah dalam hal fisik.⁵⁷

Disebutkan juga Wanita lebih emosional dan penuh perasaan sedangkan laki-laki lebih rasional dan sering menggunakan logika. Hal ini sangat kuat dan meresap kesannya pada budaya kita. Lebih lanjut Young mengatakan bahwa perbedaan hormonal maupun kondisi psikologis antara pria dan wanita menyebabkan adanya perbedaan karakteristik emosi di antara keduanya.⁵⁸

seperti pernyataan responden perempuan berikut ini:

“...saya susah menolak ajakan teman, apalagi teman dekat..”⁵⁹

Perbedaan jenis kelamin pada kematangan pengendalian diri dijelaskan sebagai pengaruh sosialisasi awal emosi. Anak laki-laki diharapkan lebih mandiri, aktif, dan percaya diri, sementara anak perempuan diharapkan lebih ekspresif, hangat secara emosional, suka menolong, dan sensitif.⁶⁰

⁵⁶ Santrock, J.W. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga. 2007

⁵⁷ Priyatna Hendra, *Studi Gender*. Modul : Prodi Pendidikan IPS, UNIBBA, 2012

⁵⁸ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Perss, 2012

⁵⁹ Transkrip wawancara dengan responden, tanggal 25 Mei 2013

⁶⁰ Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Dan berdasarkan analisis data dengan uji beda T-test dengan bantuan aplikasi IMB SPSS v 21 for Windows diperoleh nilai mean dan standar deviasi kedua jenis kelamin dalam pengendalian diri siswa yaitu :

Tabel 12
Mean Dan Standart Deviasi Pengendalian Diri Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total	Laki-laki	91	139,3337	11,78308	,10506
	Perempuan	83	138,1537	12,26962	,11507

Maka sebagaimana hasil wawancara terhadap responden, analisis hasil angket responden berdasarkan data di atas menunjukkan tingkat pengendalian diri siswa laki-laki di SMKN 1 Pajangan Bantul lebih tinggi sedikit yaitu 139,3337 dari tingkat pengendalian diri siswa perempuan yaitu 138,1537.

2. Tingkat pengendalian diri siswa berdasarkan jenjang kelas di SMKN 1 Pajangan Bantul.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu responden kelas X, kelas XI, dan kelas XII diketahui data:

Tabel 13
Data Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas X, XI, dan XII

ASPEK	INDIKATOR
Kontrol Perilaku	1. Kemampuan mengatur pelaksanaan
Kontrol Kognitif	2. Kemampuan memodifikasi stimulus
	3. Kemampuan mengolah informasi
Kontrol dalam mengambil keputusan	4. Kemampuan melakukan penilaian
	5. Kemampuan memilih hasil atas suatu tindakan sesuai yang diyakini

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui ternyata jawaban-jawaban responden kelas X menunjukkan tingkat pengendalian diri yang masih kurang dan responden kelas XI menunjukkan tingkat pengendalian diri yang sedang serta responden kelas XII memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi.

Dapat dilihat dari uraian data diatas bahwa tingkat pengendalian diri yang tidak sama dari setiap jenjang siswa hal ini dapat dijelaskan dengan teori Blood & Blood yang menyatakan bahwa bertambahnya usia seseorang menyebabkan pengendalian diriya akan semakin terkontrol dan matang. Kemampuan mengendalikan berkembang seiring dengan kematangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak meledakkan emosinya di hadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara yang lebih dapat diterima. Berdasarkan teori Piaget remaja telah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Oleh karenanya remaja mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggungjawabkannya.⁶¹

Kemampuan mengendalikan diri pada remaja berkaitan erat dengan perkembangan moralnya. Menurut Kohlberg tahap perkembangan *post conventional morality* atau moralitas pasca konvensional harus dicapai selama masih remaja. Pada tahap ini individu mengalami perbaikan dan

⁶¹ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Perss, 2012

perubahan standar sosial moral. Individu menyesuaikan diri dengan standar sosial yang ideal yang diinternalisasi berdasarkan rasa hormat pada orang lain dan bukan keinginan yang bersifat pribadi.⁶²

Tingkat pengendalian diri juga dipengaruhi oleh mekanisme pengendalian diri yang terbentuk dari bertambahnya kematangan dalam berpikir dan bertindak karena bertambahnya usia, menjadikan bertambahnya kemampuan pengendalian perilaku (*behavior pengendalian*), Kemampuan Pengendalian kognitif (*Cognitif pengendalian*) dan kemampuan pengendalian keputusan (*decisional pengendalian*).

Selanjutnya berdasarkan analisis data angket responden dengan ANOVA dua jalur berbantuan aplikasi IMB SPSS 21 untuk windows diperoleh tabel di bawah ini :

Tabel 14
Mean Pengendalian Diri Berdasarkan Jenjang Kelas
Estimates

Dependent Variable: Total

Jenjang Kelas	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
X	135,226	1,615	132,038	138,415
XI	138,688	1,709	135,314	142,061
XII	139,181	1,663	135,897	142,465

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai mean (rerata) setiap jenjang kelas, yaitu kelas X adalah 135,226, kelas XI adalah 138,688 dan kelas XII bernilai 139,181. Hal itu berarti bahwa tingkat pengendalian diri secara

⁶² Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Perss, 2012

berturut-turut meningkat mulai dari kelas X ke kelas XI kemudian kelas XII. Sehingga dapat juga disimpulkan tingkat pengendalian diri yang tinggi dimiliki oleh siswa kelas XII.

Tingkat pengendalian diri siswa kelas XII di SMKN 1 Pajangan menunjukkan bertambahnya usia menjadikan cukup bisa melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, siswa bisa menstabilkan dirinya dari waktu ke waktu sebagai konsekwensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru, seperti jawaban responden, "ah...saya mau mikirin sekolah dulu koq pak." ketika ditanya tentang masalah kegiatan diluar kegiatan belajar.⁶³ Hal ini merupakan salah satu kemampuan mereka yang sangat baik dalam menguasai ketrampilan mengendalikan perilaku, kemampuan memiliki pengendalian kognitif dan kemampuan memiliki pengendalian keputusan.

Kemudian pada siswa kelas di bawahnya yaitu kelas XI dan X dengan tingkat pengendalian diri yang lebih rendah disebabkan oleh faktor usia siswa yang masih remaja, bahwa usia remaja ada diantara usia anak dan usia dewasa. Sehingga Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Hal ini memicu remaja berpotensi besar untuk bermasalah seperti terpicu berkelahi karena masalah yang sepele.⁶⁴ Walaupun tidak semua remaja mengalami masa badai tekanan, namun benar

⁶³ Transkrip Wawancara dengan responden, tanggal 18 Mei 2013.

⁶⁴ Transkrip wawancara dengan responden, tanggal 1 Juni 2013.

bila sebagian besar remaja mengalami ketidak stabilan dari waktu kewaktu sebagai konsekwensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Hal inilah yang memicu rendahnya tingkat pengendalian diri sebagian siswa.

3. Perbedaan tingkat pengendalian diri siswa antara laki-laki dengan perempuan di SMKN 1 Pajangan Bantul.

Teknik analisis dilaksanakan dengan menggunakan uji beda T-test untuk menguji perbedaan tingkat pengendalian diri siswa berdasarkan jenis kelamin. Uji beda T-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda T-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal.

Apabila peneliti telah mengumpulkan dan mengolah data, bahan pengujian hipotesis tentu akan sampai kepada suatu kesimpulan menerima atau menolak hipotesis tersebut.⁶⁵

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha: Ada perbedaan tingkat pengendalian diri siswa antara laki-laki dengan perempuan di SMKN 1 Pajangan Bantul.

H0: Tidak ada perbedaan tingkat pengendalian diri siswa antara laki-laki dengan perempuan di SMKN 1 Pajangan Bantul.

⁶⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Maka untuk membuktikan hipotesis diatas, dilakukanlah analisis uji beda T-tes dengan menggunakan IMB SPSS 21.0 *for windows* yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 15
Nilai Signifikasi Pengendalian Diri Siswa Dengan Uji T
Independent Samples Test

		Total	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	15,004	
	Sig.	,000	
	t	7,589	7,573
	df	23948	23478,029
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
t-test for Equality of Means	Mean Difference	1,17997	1,17997
	Std. Error Difference	,15549	,15581
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	,87519	,87457
	Upper	1,48474	1,48537

Dasar penerimaan atau penolakan H_0 , adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan yaitu kurang dari 0,05 (Sig.<0,05) maka H_0 akan ditolak dan hipotesis alternatif yaitu H_a akan diterima.
2. Apabila nilai tidak signifikan yaitu lebih dari 0,05 (Sig.>0,05) maka H_0 akan diterima dan hipotesis alternatif yaitu H_a akan ditolak.⁶⁶

Nilai signifikan berdasar tabel di atas adalah 0.000. Maka H_a diterima (0.000 < 0.05). Jadi keputusan yang diambil adalah Ada perbedaan tingkat

⁶⁶ Sugiyono, Prof Dr. *Metodologi Penelitian Kombinasi* Bandung: Alfabeta, 2012

pengendalian diri siswa antara laki-laki dengan perempuan di SMKN 1 Pajangan Bantul.

Ini berarti bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengendalian diri siswa berdasarkan jenis kelamin. Dapat disimpulkan dari analisis uji beda T-tes tersebut bahwa ternyata hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Sehingga uji hipotesis diterima atau terdapat perbedaan tingkat pengendalian diri siswa SMKN 1 Pajangan Bantul berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin pada kematangan pengendalian diri dijelaskan sebagai pengaruh sosialisasi awal emosi. Anak laki-laki diharapkan lebih mandiri, aktif, dan percaya diri, sementara anak perempuan diharapkan lebih ekspresif, hangat secara emosional, suka menolong, dan sensitif.

4. Perbedaan tingkat pengendalian diri siswa antar jenjang kelas di SMKN 1 Pajangan Bantul.

Analisis Statistik yang digunakan adalah Anova merupakan singkatan dari "*analysis of varian*" adalah salah satu uji komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok.⁶⁷ Dalam penelitian ini digunakan untuk hipotesis kedua.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

Ha: Ada perbedaan tingkat pengendalian diri siswa antar jenjang kelas di SMKN 1 Pajangan Bantul.

⁶⁷ Hidayat Anwar, 2012. *Two Way Anova dalam SPSS*. <http://statistikian.blogspot.com/2012/11/two-way-anova-dalam-spss.html>, 22:16 Kamis, 1 April 2013

H0: Tidak ada perbedaan tingkat pengendalian diri siswa antar jenjang kelas di SMKN 1 Pajangan Bantul.

Maka untuk membuktikan hipotesis diatas, dilakukanlah analisis dengan menggunakan IMB SPSS 21.0 *for windows* yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 16
Nilais Signifikasi Pengendalian Diri Siswa Dengan ANOVA Dua Jalur
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PD

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model ^a	47,178 ^a	5	9,436	,158	,977
Intercept	2693703,061	1	2693703,061	45179,872	,000
KLS	4,626	2	2,313	,039	,002
JK	27,249	1	27,249	,457	,000
KLS * JK	15,982	2	7,991	,134	,875
Error	10016,454	168	59,622		
Total	2785102,000	174			
Corrected Total	10063,632	173			

a. R Squared = ,005 (Adjusted R Squared = -,025)

Keterangan : KLS : Kelas
JK : Jenis Kelamin

Berdasar hasil uji ANOVA dua jalur di atas nilai Signifikasi untuk variabel jenjang kelas adalah 0.002. Maka Ha diterima ($0.002 < 0.05$). Jadi keputusan yang diambil adalah Ada perbedaan tingkat pengendalian diri siswa antar jenjang kelas di SMKN 1 Pajangan Bantul.

Demikian juga apabila dilihat berdasarkan nilai signifikasi pada pengukuran Turkey HSD dan Bonferroni seperti di bawah ini,

Tabel 17

**Nilai Signifikasi Pengendalian Diri Siswa Dengan Tukey HSD dan Bonferroni
Multiple Comparisons**

Dependent Variable: PD

	(I) Jenjang Kelas	(J) Jenjang Kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Kelas X	Kelas XI	2,5866*	,18859	,000	2,1446	3,0287
		Kelas XII	-,3697	,19032	,127	-,8158	,0764
	Kelas XI	Kelas X	-2,5866*	,18859	,000	-3,0287	-2,1446
		Kelas XII	-2,9563*	,18508	,000	-3,3901	-2,5225
	Kelas XII	Kelas X	,3697	,19032	,127	-,0764	,8158
		Kelas XI	2,9563*	,18508	,000	2,5225	3,3901
Bonferroni	Kelas X	Kelas XI	2,5866*	,18859	,000	2,1351	3,0381
		Kelas XII	-,3697	,19032	,156	-,8254	,0860
	Kelas XI	Kelas X	-2,5866*	,18859	,000	-3,0381	-2,1351
		Kelas XII	-2,9563*	,18508	,000	-3,3995	-2,5132
	Kelas XII	Kelas X	,3697	,19032	,156	-,0860	,8254
		Kelas XI	2,9563*	,18508	,000	2,5132	3,3995

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 59.622.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Baik Turkey HSD dan Bonferroni menunjukkan perbedaan antara jenjang kelas adalah signifikan, karena adanya tanda “ * “ kolom Mean Difference (I-J) pada hasil Test tersebut.⁶⁸

Dapat disimpulkan dari analisis Anova dua jalur tersebut bahwa ternyata hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Sehingga uji hipotesis diterima atau ada perbedaan tingkat pengendalian diri siswa di SMKN 1 Pajangan Bantul berdasarkan jenjang kelas yang ada.

⁶⁸ Hidayat Anwar, 2012. *Two Way Anova dalam SPSS*. http://statistikian.blogspot.com/_2012/11/two-way-anova-dalam-spss.html, 22:16 Kamis, 1 April 2013